

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

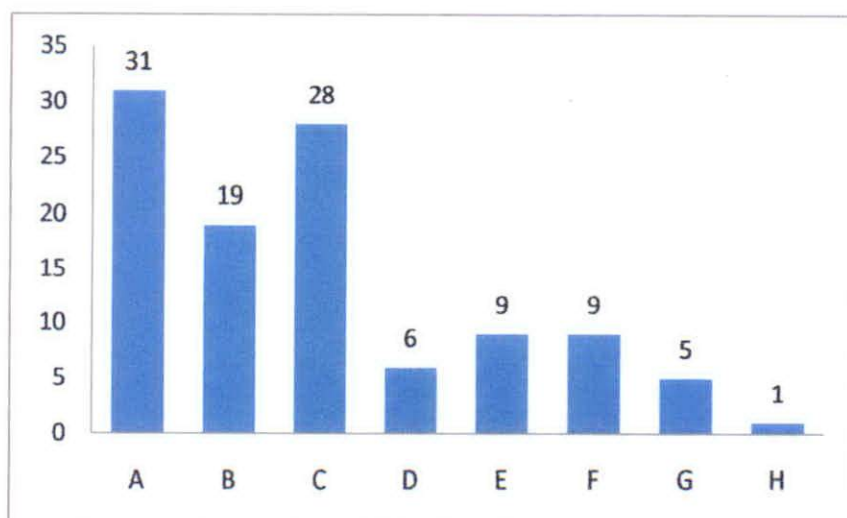
Dewasa ini, literasi keuangan (*financial literacy*) menjadi perbincangan di berbagai belahan dunia. Perhatian khusus terhadap literasi keuangan diakibatkan oleh keinginan sebuah negara untuk memiliki penduduk yang berkualitas dan memiliki kecerdasan finansial yang baik, sehingga akan berdampak baik pada perbaikan roda ekonomi negara itu sendiri.

Literasi keuangan adalah "*rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (knowledge), keyakinan (Confidence) dan keterampilan (Skill) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan yang lebih baik.*"¹ Dengan kata lain secara definisi literitas diartikan sebagai kemampuan memahami. Jadi, literitas keuangan merupakan kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera di masa yang akan mendatang. Kecerdasan individu dalam mengelola keuangan sangat penting. Apabila seseorang tidak memiliki kecerdasan finansial yang baik, orang kaya ataupun menengah keuangan mereka langsung habis untuk membayar utang dan pengeluaran, sehingga tidak ada yang ditabung.

¹ OJK (Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia)

Dengan pentingnya literasi keuangan pada masyarakat juga menjadi perhatian khusus bagi negara Indonesia. Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2016 dilakukan pada 9.680 responden di 64 provinsi tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia baru sebesar 11,06 persen, sedangkan indeks literasi keuangan syariah sebesar 8,11 persen.² Hal ini dapat disimpulkan bahwa indeks penggunaan produk dan jasa keuangan syariah lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman produk dan jasa yang ada pada lembaga keuangan syariah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di Kecamatan Bantul dengan menyebarkan 60 kuisioner kepemilikan rekening di BMT, Bank Syariah, dan bank konvensional di dapatkan hasilnya sebagai berikut.



Grafik 1.1 Kepemilikan Rekening

²http://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/250_Hasil%20Survei%20Nasional%20Literasi%20dan%20Inklusi%20Keuangan%202016_Publish.pdf

Keterangan:

- A. BMT
- B. Bank Syariah
- C. Bank Konvensional
- D. Tidak Memiliki Rekening
- E. BMT dan Bank Syariah
- F. BMT dan Bank Konvensional
- G. Bank Syariah dan Bank Konvensional
- H. BMT, Bank Syariah, dan Bank Konvensional

Dari grafik 1.1 didapatkan hasil bahwa kepemilikan rekening BMT, Bank Syariah, dan bank konvensional di Kecamatan Bantul paling banyak yaitu kepemilikan rekening di BMT sebesar 31 responden, kemudian kepemilikan rekening pada Bank Syariah yaitu sebesar 20 responden. Pemilik rekening di Bank Konvensional sebanyak 28 responden. Dengan adanya lembaga keuangan yang berada di suatu daerah maka akan berdampak positif bagi perekonomian masyarakat sekitar.

Di daerah Kecamatan Bantul sendiri sudah banyak berdiri lembaga keuangan syariah, seperti halnya Bank Syariah, BPRS, BMT. Namun, di Bantul hanya berdiri 3 bank syariah di pusat kota Bantul, yaitu di sepanjang jalan Bantul. Berbeda dengan BMT yang sudah banyak berdiri di tengah-tengah masyarakat sekitar Kecamatan Bantul. Kecamatan Bantul itu sendiri terdiri dari 5 (lima) Kelurahan/Desa yaitu (1) Kelurahan/Desa Bantul. Di Kelurahan/Desa Bantul ini sudah berdiri BMT yaitu BMT PAS cabang

Bantul dan BMT Insan Sadar Usaha. Kelurahan/Desa Bantul mempunyai dua belas pedukuhan antara lain Pedukuhan Kurahan, Pedukuhan Bantul Warung, Pedukuhan Gandekan, Pedukuhan Nyangkringan, Pedukuhan Babadan, Pedukuhan Badegan, Pedukuhan Teruman, Pedukuhan Bejen, Pedukuhan Geblag, Pedukuhan Karanggayam, Pedukuhan Grujugan, dan Pedukuhan Serayu. (2) Kelurahan/Desa Ringin Harjo. Di Kelurahan/Desa ini sudah berdiri BMT yaitu BMT Artha Amanah Sanden cabang Bantul. Kelurahan/Desa Ringin Harjo sendiri mempunyai enam pedukuhan antara lain Pedukuhan Gemahan, Pedukuhan Deresan, Pedukuhan Gumuk, Pedukuhan Soropaten, Pedukuhan Mandingan, dan Pedukuhan Bantul Karang. Di kelurahan ini sudah berdiri BMT, (3) Kelurahan/Desa Palbapang. Di Kelurahan/Desa ini mempunyai sepuluh pedukuhan, antara lain Pedukuhan Kadirojo, Pedukuhan Karasan, Pedukuhan Sumuran, Pedukuhan Taskombang, Pedukuhan Dagaran, Pedukuhan Ngringingan, Pedukuhan Bolon, Pedukuhan Peni, Pedukuhan Karangasem, dan Pedukuhan Serut. (4) Kelurahan/Desa Tlirenggo. Di Kelurahan/Desa ini sudah berdiri BMT yaitu BMT Bina Ummah. Kelurahan/Desa Tlirenggo mempunyai tujuh belas pedukuhan, antara lain Pedukuhan Gempolan, Pedukuhan Sragan, Pedukuhan Klembon, Pedukuhan Priyan, Pedukuhan Pasutan, Pedukuhan Bogoran, Pedukuhan Pepe, Pedukuhan Nogosari, Pedukuhan Gedongan, Pedukuhan Gandekan, Pedukuhan Manding, Pedukuhan Kweden, Pedukuhan Sumberbatikan, Pedukuhan Bakulan, Pedukuhan Cepoko, Pedukuhan Karangmoio, dan Pedukuhan Bantul Timur. Yang terakhir yaitu (5)

Kelurahan/Desa Sabdodadi. Di Kelurahan/Desa Sabdodadi ini sudah ada BMT, yaitu BMT Bumi Mizan Sejahtera. Kelurahan/Desa Sabdodadi memiliki lima pedukuhan, antara lain Pedukuhan Neco, Pedukuhan Manding, Pedukuhan Kadibeso, Pedukuhan Dukuh, dan Pedukuhan Keyongan.³

³ <http://kec-bantul.bantulkab.go.id/desa/bantul>

Dari grafik 1.1 kepemilikan rekening di atas, penulis menjabarkan dalam diagram Venn sebagai berikut.

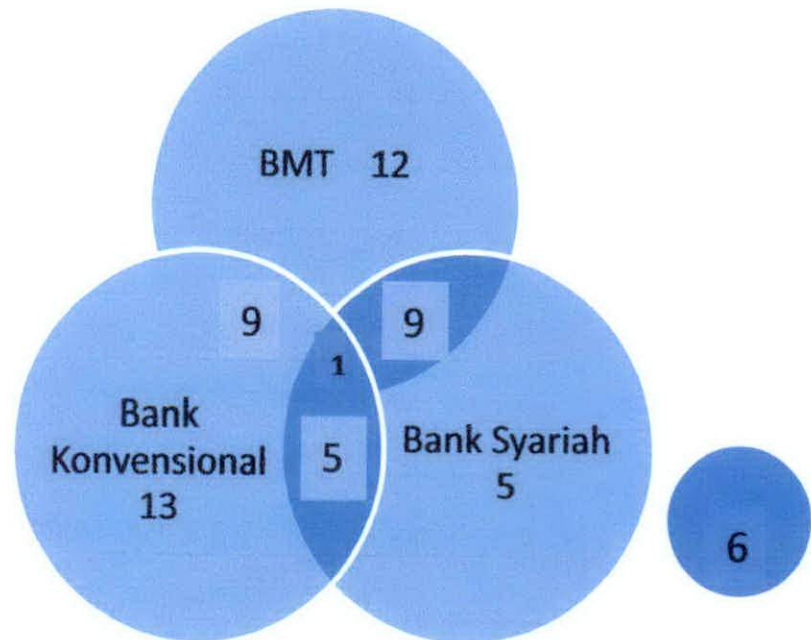


Diagram 1.1 Kepemilikan Rekening di Kecamatan Bantul

Dari diagram tersebut didapatkan hasil bahwa total kepemilikan rekening di Bank Syariah dan BMT adalah sejumlah 41 responden. Dapat disimpulkan bahwa dengan tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan syariah sebesar 68,3 persen. Dengan hasil penggunaan produk sebesar 68,3 persen apakah tingkat indeks literasi keuangan syariah di Kecamatan Bantul juga baik.

Atas dasar latar belakang yang sudah saya uraikan di atas untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat di Kecamatan Bantul, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Ekuivalensi Indeks Literasi Keuangan Syariah

Dengan Tingkat Penggunaan Produk dan Jasa Keuangan Syariah di Kecamatan Bantul”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan syariah pada masyarakat di Kecamatan Bantul?
2. Bagaimana tingkat literasi keuangan syariah pada masyarakat di Kecamatan Bantul?
3. Apakah literasi keuangan syariah dengan tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan syariah pada Masyarakat di Kecamatan Bantul ekuivalen?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan syariah pada masyarakat di Kecamatan Bantul
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman literitas keuangan syariah pada masyarakat di Kecamatan Bantul
3. Untuk mengetahui ekuivalensi literasi keuangan syariah dengan tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan syariah pada asyarakat di

D. Batasan Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian memiliki batasan yaitu dalam meneliti tingkat pemahaman literitas keuangan syariah masyarakat Kecamatan Bantul hanya fokus pada pengetahuan tentang Ekonomi Syariah, Keuangan pribadi, Perbankan Syariah, BMT, Infaq dan Sedekah (ZIS). Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Kecamatan Bantul.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, baik dari segi teoritis ataupun secara praktis:

1. Kegunaan secara Praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan referensi tambahan bagi pengembangan ilmu yang berkaitan dengan lembaga keuangan syariah.
 - b. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan atau referensi penelitian yang berhubungan dengan apa yang peneliti lakukan sebagai pengembangan ilmu khususnya perbankan syariah.
2. Kegunaan Teoritik
 - a. Bagi Peneliti

Memberikan dan menambah wawasan bagi peneliti tentang apa yang menjadi hasil penelitian yang dilakukan, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama di bangku pendidikan.

b. Pihak Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan mahasiswa khususnya mahasiswa yang fokus pada program studi perbankan syariah untuk menjadi acuan demi meningkatkan mutu dan kualitas perbankan syariah di Indonesia baik dengan cara menjadi praktisi perbankan syariah ataupun menjadi nasabah bank syariah.

c. Praktisi Perbankan Syariah

Penelitian ini bermanfaat untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariah untuk mengembangkan strategi pemasaran agar lebih produktif agar meningkatkan jumlah nasabah tabungan di perbankan syariah